



Sosialisasi Kesadaran Bela Negara di Tengah Pandemi Covid-19 di SD Al-Jihad Cipayung

Amanudin¹, Muhammad Zhafri², Lollong Manting³, M. Hilman Zainuri⁴, Dadang⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen01795@unpam.ac.id¹

Kata kunci:	Abstrak
Bela negara, covid, Sekolah Dasar, Nilai-nilai Pancasila	Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman atas kesadaran bela negara dalam konteks pandemi Covid 19. Sasaran pengabdian ini adalah guru dan siswa pada SD Al-jihad Cipayung. Kesadaran bela negara bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks tertentu. Dalam Pengabdian ini, dijelaskan bahwa kesadaran bela negara dilakukan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kondisi Covid 19. Sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila adalah sikap adalah tindakan yang didasari dari pikiran, perasaan yang menjitai Pancasila sebagai ideologi persatuan. Sikap ini, diterapkan di keluarga, sekolah, masyarakat hingga pergaulan internasional dengan warga negara lainnya. Pancasila dalam kehidupan berbangsa sehari-hari, berfungsi dan berperan sebagai dasar negara sekaligus menjadi ideologi persatuan bangsa. Hasil dari pengabdian ini adalah munculnya pemahaman pada warga sekolah di SD Al-jihad Cipayung tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan tantangan pandemi Covid 19.

Pendahuluan

Permasalahan yang muncul pada pandemi Covid 19 bersifat multidimensi, oleh karena itu, penanganan yang diajukan harus menyentuh berbagai aspek. Pada SD Al-Jihad, perlu adanya penanaman akan kesadaran protokol Covid 19. Pandemi yang melanda sekarang bukan hanya terkait kesehatan, namun juga ketahanan negara yang mencakup ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penanganan Covid-19 dan penyuluhan atas protokol Covid 19 harus berdasarkan semangat dan nilai-nilai kebangsaan.

Bela negara dan semangat kebangsaan bukan hanya terkait dengan politik dan sosial saja, namun mencakup banyak aspek, termasuk pandemi Covid 19. Bela negara tidak bisa dipahami sebatas menghafal pahlawan nasional, menghafal Pancasila, dan menyelenggarakan upacara bendera. Lebih dari itu, Bela negara dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila adalah kegiatan komprehensif yang bisa dilakukan dalam berbagai konteks. Dalam tantangan pandemi, bela negara menjadi relevan karena perlu adanya kesadaran atas ketahanan negara dan kewajiban atas warga negara dalam mengabdikan kepada bangsanya (Indrawan & Aji, 2018). Pengabdian ini tidak dengan mengangkat senjata, namun dengan mematuhi protokol kesehatan dan mencegah penularan Covid 19. Dengan berpartisipasi dalam penanganan pandemi, maka seorang telah melakukan bela negara.

Konsep bela negara seperti ini yang perlu disebarkan sehingga masyarakat Indonesia paham atas konsep bela negara dan memiliki andil dalam memperbaiki persoalan bangsa. Dalam pengabdian ini, akan dijabarkan konsep bela negara yang sesuai dengan konteks dan persoalan saat ini, yakni pandemi. Pengabdian ini akan menjabarkan bagaimana protokol kesehatan terkait Pandemi Covid 19 dan bagaimana penegakkan atas protokol tersebut adalah bagian dari bela negara.

Kesehatan masyarakat dalam penanganan pandemi COVID-19 merupakan tanggung jawab bersama dari setiap individu dan kolektif. Kerja sama dari semua pihak dapat menjadi senjata untuk “berperang” melawan pandemi ini. Indonesia saat ini tengah berada di fase kedaruratan kesehatan masyarakat. Namun sayangnya, masih banyak yang tidak menyadari bahwa masalah kesehatan memiliki dimensi lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dimensi lain itu dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat antar kelompok hingga terjadi tarik ulur dalam menghadapi penyakit yang baru terjadi di seluruh dunia ini. Peran pemerintah yang telah membentuk satu komando untuk berkoordinasi secara nasional dalam menangani hal ini juga perlu didukung dengan perilaku disiplin masyarakat. Pendisiplinan individu dapat dilakukan dengan Imun, Iman, Aman. Imun yaitu menjaga imunitas tubuh dengan istirahat cukup, olahraga, tidak panik, bergembira, dan mengonsumsi makanan bergizi. Iman yaitu beribadah. Dan Aman dengan menerapkan 4M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan) (Purnama et al., 2022).

Amanat tertulis Presiden RI Pada Peringatan Hari Bela Negara 2015, 19 Desember 2015 menegaskan bahwa Republik Indonesia bisa berdiri tegak sebagai negara dari seluruh kekuatan rakyat, mulai dari prajurit TNI, petani, pedagang kecil, nelayan, ulama, santri, dan elemen rakyat yang lain. Sejarah juga menunjukkan kepada kita semua bahwa membela negara tidak hanya dilakukan dengan kekuatan senjata. Dalam amanat tersebut dijelaskan beragam ancaman yang sedang dan akan dihadapi oleh Bangsa Indonesia, mulai dari tantangan dalam mengelola kemajemukan, gelombang perdagangan bebas dan tekanan integrasi ekonomi regional, hingga penguasaan akses sumber daya maritim, energi dan pangan, serta tantangan kemiskinan, keterbelakangan dan ketimpangan (Soepandji, 2018). Inpres No. 7 Tahun 2018, selaras dengan Amanat Tertulis Presiden RI Pada Peringatan Hari Bela Negara tersebut, menunjukkan bahwa bela negara menyangkut segala sektor kehidupan dengan rencana aksi terkait sektor pertahanan keamanan hingga sosial budaya. Adapun tujuan dari penerbitan Inpres No. 7 Tahun 2018 adalah dalam rangka menyelaraskan dan memantapkan Upaya Bela Negara menjadi lebih sistematis, terstruktur, terstandarisasi, dan masif.

Penerbitan Inpres No. 7 Tahun 2018, dengan demikian merupakan penegasan pentingnya bela negara untuk menghadapi segenap ancaman hingga tantangan mulai dari ranah pertahanan keamanan, mengelola kemajemukan, hingga tantangan kemiskinan, keterbelakangan dan ketimpangan dalam menegakkan amanat kedaulatan negara bangsa. Selain itu, kehadiran Inpres No. 7 Tahun 2018 juga merupakan penegasan kebijakan bahwa bela negara bisa dilakukan melalui mengabdikan profesi di berbagai bidang kehidupan masing-masing. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, hal ini sangat selaras dengan amanat Pasal 68 UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia agar segenap warga negara dengan beragam kelebihan dan kekurangannya tetap dapat ikut serta dalam upaya pembelaan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini, Nampak bahwa Inpres No. 7 Tahun 2018 menggenapi pemaknaan upaya bela negara dalam kaitannya dengan kedaulatan bangsa dan negara yaitu hak untuk menentukan nasib nusa, bangsa, dan negaranya sendiri. Kedaulatan bangsa dan negara tidak boleh hanya dimaknai dalam bidang pertahanan keamanan, wilayah, dan politik, namun juga di segenap bidang kehidupan nasional, mencakup hubungan internasional, kependudukan, sumber daya dan lingkungan, ideologi, hukum, ekonomi, sosial budaya, hingga IPTEK. Secara hakiki, dengan demikian Bela Negara merupakan manifestasi dari kesadaran segenap Bangsa dan Warga Negara Indonesia melalui jiwanya, kewajibannya, dan kehormatannya untuk menghadapi segala macam Ancaman, Gangguan, Hambatan dan Tantangan (AGHT) yang ketika diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku, maka jiwa, kewajiban, dan kehormatan tersebut menjelma menjadi “Upaya Bela Negara” atau yang oleh Inpres No. 7 Tahun 2018 dipertegas

sebagai “Aksi Nasional Bela Negara”. Salah satunya kita tidak punya pilihan lain, kecuali menang melawan pandemi ini. Bersatu, bersinergi, dan berkolaborasi adalah jawabannya, (Presiden RI Joko Widodo, Selasa, 14/4/2020). Bersatu, bergotong royong, dan bekerja sama merupakan solusi dalam mengatasi pandemi covid-19 (Umra, 2019).

Masyarakat saat ini hidup dalam situasi takut, bingung, tegang, dan emosional. Takut terpapar covid-19, takut kalau nanti jatuh sakit dan berujung pada kematian. Sementara itu, sebagian besar masyarakat dituntut tetap harus bekerja guna pemenuhan kebutuhan hidup dan perekonomian keluarga. Prioritas Berbagai langkah untuk mencegah penyebaran virus ini pun sudah dilakukan. Pemerintah telah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berdasarkan Keppres No 7/2020 dan diubah menjadi Keppres No 9/2020 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Prioritas langkah yang dilakukan ialah guna menyelamatkan saudara kita yang sudah terpapar covid-19 dan dengan segera membatasi, menghentikan, dan memutus rantai penyebaran covid-19 di masyarakat sehingga tidak menambah jumlah korban jiwa dan bisa menyelamatkan lebih banyak lagi jiwa masyarakat Indonesia (Syafrizal,dkk, 2020; Wulandari et al., 2020).

Mencermati uraian di atas tentunya jika dikaitkan dengan kondisi riil mitra di mana rencana tempat Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sangatlah jauh api dari pada panggung, walaupun secara letak posisinya di tengah kota. Dalam uraian di atas dikatakan modal utama dalam menerapkan bela negara adanya dukungan dari segi kekuatan fisik dan mental yang dibangun melalui pendidikan, jika fisik lemah tentunya akan mudah dikalahkan, jika mental lemah maka akan mudah diruntuhkan. Kemajuan IPTEK harus dapat diadopsi oleh penyelenggara pendidikan dan segenap komponen yang ada di dalamnya, sehingga dapat mentransfer ilmu tersebut kepada masyarakat pembelajar. Sebagai masyarakat juga harus sadar dan mendukung hal tersebut, bahwa kemajuan suatu wilayah bahkan bangsa ini jika pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Suksesnya sebuah pendidikan tidak hanya adanya dukungan masyarakat dan pemerintah, namun juga adanya sarana dan prasarana yang memadai. Menghadapi pandemi covid-19 yang belum usai sampai saat tentunya dibutuhkan manusia yang peduli dan didukung ilmu pengetahuan yang sesuai serta sarana yang memadai untuk membantu mengatasi permasalahan ini (Purnama et al., 2022; Syafrizal,dkk, 2020). Kondisi nyata secara umum SD Al-Jihad saat ini memang kurang memadai mulai dari fisik bangunan, sarana parkir dan lainnya, ditambah dengan jumlah siswa yang sangat minim dan jauh dari harapan, hal ini perlu kepedulian dari seluruh elemen masyarakat terkait untuk memajukannya.

Bela Negara bukanlah selalu identik dengan mengangkat senjata, tetapi memperjuangkan kemajuan pendidikan juga langkah bela negara, karena pendidikan intinya adalah membangun generasi anak bangsa menjadi masyarakat yang tangguh secara fisik dan mental sehingga memiliki rasa nasionalisme, patriotisme serta karakter yang lebih baik (Umra, 2019).

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6-8 November 2021. Lokasi pengabdian adalah SD Al-Jihad, Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Sasaran pengabdian ini adalah guru dan siswa pada SD Al-Jihad sejumlah 70 orang.

Metode pelaksanaan Program Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain didahului dengan *Ice Breaking* dan *Games*. Hal ini terkait dengan target partisipan yang merupakan siswa kelas I s.d VI SD.

Selanjutnya, pemberian materi mengenai konsep Bela Negara disertai dengan contoh dan praktik penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu partisipan diberikan materi praktik penerapan protokol Kesehatan di masa pandemi Covid-19 khususnya di sekolah dalam rangka penguatan antisipasi penyebaran Covid-19 di sekolah dengan dimulai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM). Pelaksanaan program Pengabdian ini akan dilakukan pada 06 s.d 08 November 2021, bertempat di SD Al-Jihad Cipayung, Kecamatan

Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Uraian pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

- a. **Ceramah**
Memberikan pemahaman kepada para siswa dan beberapa guru tentang bagaimana bela negara di tengah pandemi Covid 19, selanjutnya memberikan pemahaman penerapan protokol kesehatan di sekolah. Pelaksanaan tersebut langsung dihadapkan para siswa dan beberapa guru di dalam kelas.
- b. **Tanya Jawab**
Untuk mendapatkan umpan balik daripada siswa dan guru, dilakukan tanya jawab sehingga suasana menjadi lebih hidup, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui respons dan pemahaman para siswa tentang apa-apa yang telah disampaikan oleh pengabdi.
- c. **Ice Breaking**
Untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh dan letih para siswa dilakukan aktivitas yaitu para siswa untuk berdiri sambil ber yel-yel dan bernyanyi serta gerak tangan dengan tepuk tangan sehingga membuat suasana ceria dan bahagia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Beberapa hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Al-Jihad yang telah dilakukan pada tanggal 06 sd 08 November 2021 melalui paparan dan diskusi antara lain:

1. Memahami pentingnya bela negara di tengah pandemi Covid 19, sehingga paham bahwa bela negara itu tidak hanya mengangkat senjata mempertahankan diri dan kedaulatan bangsa.
2. Memahami cara mempraktikkan protokol kesehatan.
3. Memahami bagaimana



Gambar 1. Sambutan dan Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto bersama guru dan siswa peserta pengabdian



Gambar 2. Foto bersama antara tim pengabdi dan para guru SD Al Jihad Cipayung

Hasil

Dalam pengabdian yang dilakukan pada SD Al Jihad Cipayung, konsep bela negara telah disampaikan dalam materi ceramah oleh pembicara. Konsep bela negara yang disampaikan relevan dengan tantangan yang dihadapi, yakni penanganan pandemi Covid 19. Dalam menghadapi pandemi, peserta didik harus memiliki jiwa bela negara yang tertuang dalam kegiatan sehari-hari. Contoh kegiatan sehari-hari yang bisa dinilai sebagai bela negara dalam menghadapi pandemi adalah: rajin mencuci tangan, hindari sentuhan fisik, menjaga etika batuk dan bersin, menjaga jarak, menghindari perkumpulan sosial, menghindari menyentuh wajah, menghindari berbagi barang pribadi, rajin membersihkan perabotan, mencuci bersih makanan, menjaga imun tubuh, dan melakukan pembelajaran daring secara sungguh-sungguh.

Poin-poin di atas merupakan implementasi bela negara yang riil di tengah pandemi saat ini yang dirasakan oleh masyarakat umum sampai dunia pendidikan, sehingga semua harus berperan aktif dan berkontribusi sekecil apa pun untuk sama-sama menerapkan pemahaman bela negara.

Bela negara bukan sekadar semangat, melainkan kesadaran yang wajib dimiliki setiap warga negara untuk membela dan mempertahankan negaranya dari ancaman maupun serangan musuh. Dari kesadaran bela negara, muncul yang namanya kewajiban. Artinya, berjuang membela dan mempertahankan negara bersifat wajib dan tidak perlu ditawarkan lagi bagi siapa pun. Seiring dengan waktu, ancaman dan tantangan yang dihadapi setiap negara akan selalu berubah. Jika dahulu ancaman dan serangan secara fisik ke negara lain dalam bentuk agresi, invasi, dan sebagainya lebih mendominasi, kondisi sekarang ini berbeda. Serangan yang terjadi terhadap pertahanan suatu negara kian kompleks. Bahkan, kebanyakan tak terlihat alias bersifat non fisik.

Dengan memahami konsepsi kebangsaan yang dianut oleh bangsa Indonesia, diharapkan akan melahirkan sikap bela negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa berbasis pada sikap nasionalisme dan patriotisme untuk memperkuat ketahanan nasional yang berwawasan Nusantara. Ketahanan nasional yang kuat, kokoh dan handal merupakan potensi bangsa dan negara yang dahsyat dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai bentuk AGTH, baik yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri sebagai wujud dari kewaspadaan nasional. Dengan sikap sadar bela negara akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai kekuatan utama bangsa Indonesia dalam menjamin keutuhan NKRI sepanjang zaman.

Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan globalisasi yang sangat dinamis, telah menimbulkan dampak berbagai bentuk AGHT yang semakin kompleks dan canggih yang perlu dukungan sikap tiap warga negara untuk berperan bersama dalam mengantisipasi dan mengatasinya sebagai wujud dari bela negara. Agar aksi bela negara dapat berhasil optimal perlu pemahaman bersama tentang berbagai bentuk AGHT, sehingga aksi bela negara menjadi gerakan nasional yang lebih efektif. Untuk memahami bentuk-bentuk AGHT di lingkungan masing-masing mulai dari sekolah tingkat dasar perlu melakukan analisis sederhana, dengan memerhatikan potensi yang ada termasuk kearifan lokal, dan ancaman faktual atau potensial, sehingga aksi bela negara sebagai solusi tiap masalah dapat berkembang dengan sudut pandang yang sama. Aksi bela negara dengan pemahaman yang sama dalam mengantisipasi dan mengatasi setiap bentuk AGHT akan menjadi gerakan nasional bela negara yang sangat potensial dan berdaya guna optimal membangun ketahanan nasional dan menyukseskan pembangunan nasional.

Selanjutnya di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Indonesia pandemi masih cukup mencekam dan mempengaruhi sendi kehidupan, pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam rangka mencegah penyebaran virus corona, mulai dari sosialisasi proses mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa dengan cara jaga jarak fisik (physical distancing), kerja dari rumah (WFH), belajar di rumah hingga beribadah dari rumah juga. Selain itu masyarakat juga harus tahu cara ampuh mencegah penyebaran virus corona.

Pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan di SD Al-Jihad Cipayung telah memberikan pemahaman yang lebih dalam atas konsep bela negara. Selain itu, konsep bela negara yang diimplementasikan pada kondisi saat ini sangat disambut baik oleh mitra pengabdian. Pihak mitra merasa bahwa materi yang diberikan sangat baik dan relevan untuk mereka dan penanganan pandemi secara umum.

Kesimpulan

pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman atas kesadaran bela negara dalam konteks pandemi Covid 19. Sasaran pengabdian ini adalah guru dan siswa pada SD Al-jihad Cipayung. Kesadaran bela negara bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks tertentu. Dalam Pengabdian ini, dijelaskan bahwa kesadaran bela negara dilakukan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kondisi Covid 19. Dijelaskan pada materi yang disampaikan bahwa realisasi bela negara dalam konteks pandemi berupa: rajin mencuci tangan, hindari sentuhan fisik, menjaga etika batuk dan bersin, menjaga jarak, menghindari perkumpulan sosial, menghindari menyentuh wajah, menghindari berbagi barang pribadi, rajin membersihkan perabotan, mencuci bersih makanan, menjaga imun tubuh, dan melakukan pembelajaran daring secara sungguh-sungguh.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Al-Jihad Cipayung berjalan lancar dan memenuhi kriteria keberhasilan. Peserta yang mengikuti kegiatan lebih dari 80% dari minimal peserta. Selain itu, lebih dari 80% peserta menyatakan puas dan memahami materi yang telah diberikan.

Saran dari kegiatan ini adalah kepada semua pihak yang hidup di era pandemi covid-19 ini, harus selalu waspada dan meningkatkan kesadaran dan disiplin terhadap diri, keluarga, dan lingkungan agar penyebaran korona ini tidak meluas. Langkah antisipasinya dapat dilakukan secara preventif dengan mengikuti protokol kesehatan yang benar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah bentuk bela negara yang riil saat ini.

Daftar Pustaka

- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3), 1–24.
- Purnama, S., Bangun, C. S., & Panjaitan, A. R. S. (2022). Sosialisasi Kegiatan 3M Untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi, Jakarta Barat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 64–74.
- Soepandji, K. W. (2018). Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436–456.
- Syafrizal,dkk. (2020). *Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kemendagri.
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Lex Renaissance*, 4(1), 164–178.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.